HUBUNGAN PERHATIAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Ditulis sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

OLEH

DICKY WAHYUDA
1730101024

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BATUSANGKAR

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Dicky Wahyuda, NIM 1730101024** dengan judul: **Hubungan Perhatian Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Paykumbuh** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Desember 2021

Penulis

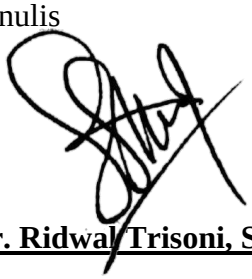

Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd

NIP. 19710526 199503 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Dicky Wahyuda, NIM: 1730101024, Judul **HUBUNGAN PERHATIAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGARI 4 PAYAKUMBUH,** telah di uji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 21 Januari 2022

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan dan tanggal persetujuan
1	Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd. NIP. 19710526 199503 1 001	Ketua Sidang/ Penguji Pendamping	
2	Dr. Hj Asnelly Ilyas, M.A. NIP. 19580510 198703 2 002	Penguji Utama	
3	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd. 19780501 200710 2 002	Anggota Penguji utama	

Batusangkar, 9 Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dicky Wahyuda
Nim	: 1730101024
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bukittinggi/ 11 Agustus 1998
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakutas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan Perhatian Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 7 Desember 2021
Saya yang menyatakan,

Dicky Wahyuda
1730101024

ABSTRAK

Dicky Wahyuda, NIM. 1730101024, judul skripsi: **"Hubungan Perhatian Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh"** Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Motivasi belajar diperlukan dalam proses belajar. Karena apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin ia mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan keluarga. Dengan lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, dan bahagia akan membuat motivasi belajar menjadi lebih baik dan meningkat. Dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat hubungan antara perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat penelitian kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh yang berjumlah 143 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel acak sederhana). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5% (0,05).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh, terbukti dengan nilai r_{xy}= 0,699 dan r_{tabel}= 0,1642. Jadi $r_{xy} > r_{tabel}$ (0,699 > 0,1642). Dapat disimpulkan bahwa r_{xy} = 0,699 termasuk korelasi positif yang sedang atau cukup dengan kisaran r_{xy} (0,40 – 0,70). Berdasarkan hasil r_{xy} dengan r_{tabel} di atas yaitu r_{xy} 0,699 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,1642 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,2148. Dimana r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh.

Kata kunci: Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.
BIODATA PENULIS ..... Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Defenisi Operasional 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 10
1. Motivasi Belajar 10
2. Perhatian Keluarga 27
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 38
B. Kajian penelitian yang relevann 41
C. Kerangka berfikir 43
D. Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 46

B. Tempat dan waktu penelitian 46
C. Populasi dan sampel 48
D. Pengembangan Instrumen 50
E. Teknik pengumpulan data 51
F. Teknik analisis Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian 58
B. Pengujian Persyaratana Analisis 60
C. Pengujian Hipotesis 65
D. Pembahasan 68

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 74
B. Implikasi 74
C. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Waktu Penelitian 46

Tabel III.2 Populasi Penelitian 48

Tabel III.3 Isaac dan Michael 49

Tabel III.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 53

Tabel III.5 Interpretasi Koefisien Korelasi 56

Tabel IV.1 Klasifikasi Skor Perhatian Keluarga 58

Tabel IV.2 Klasifikasi Skor Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI 59

Tabel IV.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Perhatian Keluarga Siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh 61

Tabel IV.4 Rekapitulasi Uji validitas Item Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 4 Payakumbuh 62

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas 64

Tabel IV.6 Uji Normalitas Data 65

Tabel IV.7 Uji Linearitas Data 65

Tabel IV.8 Korelasi Variabel X dan Y 66

Tabel IV.9 Taraf Signifikansi 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Penilaian Kisi-Kisi Instrumen dan Angket Penelitian oleh Validator Pertama 81
Lampiran 2: Penilaian Kisi-Kisi Instrumen dan Angket Penelitian oleh Validator Kedua 83
Lampiran 3: Penilaian Kisi-Kisi Instrumen dan Angket Penelitian oleh Validator Ketiga 85
Lampiran 4: Pengisian Angket Oleh Responden 87
Lampiran 5: Hasil Penskoran Angket Perhatian Orang Tua 105
Lampiran 6: Hasil Penskoran Angket Motivasi Belajar 109
Lampiran 7: Kategori Skor Perhatian Orang Tua 113
Lampiran 8: Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI 118
Lampiran 9: Uji Validitas 123
Lampiran 10: Uji Reliabilitas 127
Lampiran 11: Uji Normalitas Data 130
Lampiran 12: Uji Linearitas Data 131
Lampiran 13: Dokumentasi 134
Lampiran 14: Surat Rekomendasi Penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) IAIN Batusangkar 135
Lampiran 15: Surat Izin Penelitian dari DINAS PENDIDIKAN 136
Lampiran 16: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Sekolah 137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang tepat. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa. Tiap siswa mempunayi motivasi yang berbeda-beda ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perbedaan motivasi belajar siswa menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru. Karena setiap siswa membawa motivasi yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran. Perbedaan motivasi salah satunya dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan dari masing-masing siswa.

"Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakan individu tersebut untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan". **(Sukmadinata, 2005:1).**

Motivasi adalah bentuk dorongan yang berasal pada diri sendiri sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kata lain motivasi adalah keinginan yang timbul pada diri individu itu sendiri untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Biasanya motivasi belajar terbentuk dari bakat, minat, dan potensi yang dimiliki pada diri individu itu sendiri sejak lahir, serta hasrat belajar dan cita-cita yang berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi merupakan suatu energi penggerak yang terdapat pada diri siswa, motivasi itu sendiri bisa berasal dari diri pribadi dan luar diri pribadi. Motivasi dalam diri individu tersebut terbagi dua yaitu motivasi intrinsik serta eksrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan dari luar diri individu.

Ada empat pengaruh utama motivasi anak dalam belajar yakni, budaya, keluarga, sekolah dan diri anak itu sendiri. Keluarga terutama orang tua lah yang memberikan pengaruh utama dalam motivasi belajar anak. Pengaruh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar anak-anaknya, memberi pengaruh yang

sangat kuat dalam setiap tahap perkembangannya dan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya. **(Faisal, 2015: 20-22).**

Berbagai permasalahan muncul di dunia pendidikan karena rendahnya motivasi belajar siswa. Seperti banyaknya pencapaian hasil belajar siswa yang rendah, keinginan mencapai cita-cita dengan instan, pengaruh teman sebaya dan kondisi internal diri siswa.

Secara psikolgis belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. **(Slameto, 2015: 2).**

Keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dengan anak mempunyai pengaruh yang sangat besar didalam memotivasi anak. Pendapat ini dikemukakan M. Dalyono "Anak yang dibesarkan dalam keluarga berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhannya bedanya dibandingkan dengan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula". **(Dalyono, 2015: 129).** Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir. Bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasehatnya kepada anak. Oleh karena itu peran orang tua sangat strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anaknya. **(Djamarah, 2011: 32).**

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama/kepercayaan, nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang dilakukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat. **(Ihsan, 2013: 17).**

Menurut Kartono perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesdaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya antara lain dalam bentuk:

1. Menyediakan fasilitas belajar
2. Mengawasi waktu belajar
3. Mengawasi kegiatan pergaulan anak

4. Mengenal kesulitan belajar anak

5. Membantu kesulitan belajar anak **(Kartono, 2001: 91).**

Perhatian keluarga yang diharapkan adalah ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran PAI dan membutuhkan bimbingan hendaknya keluarga dapat membantu sehingga anak akan bersemangat kembali untuk belajar mata pelajaran PAI. Hal ini akan berbeda jika keluarga tidak peduli akan pendidikan anaknya dalam mata pelajaran PAI. Situasi seperti ini akan membuat anak menjadi malas untuk belajar mata pelajaran PAI. Terciptanya suasana yang harmonis dalam keluarga serta terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan anak akan lebih mendorong anak agar lebih giat untuk belajar pelajaran PAI, karena disitu ada rasa nyaman yang membuat anak lebih giat dalam belajar pelajaran PAI sehingga akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas belajar anak. Serta situasi rumah yang kondusif akan meningkatkan fokus anak dalam belajar khususnya mata pelajaran PAI sehingga membuat motivasi belajar anak menjadi lebih baik.

Menurut pengamatan guru PAI SMA Negeri 4 Payakumbuh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2022, banyak siswa yang memiliki motivasi rendah di kelas XI SMA negeri 4 Payakumbuh. Menurut guru PAI agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa paling tidak harus ada tiga hal yang dipenuhi yaitu motivasi dari sekolah, motivasi dari keluarga (orang tua), dan dari siswa itu sendiri. Pada kenyataannya hanya pihak sekolah saja yang memberikan dorongan motivasi dan dari orang tua siswa cendrung memasrahkan semua pendidikan anak pada pihak sekolah.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan di SMA Negeri 4 Payakumbuh tahun ajaran 2021/2022. Hasil dari pengamatan sementara penulis yaitu bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah ini masih rendah. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Payakumbuh diantaranya kualitas siswa, mengerjakan PR di sekolah atau tidak mengerjakan PR, dan banyak kasus membolos. Keberhasilan belajar akan dengan mudah tercapai apabila ada dorongan belajar dan suntikan semangat serta situasi belajar yang kondusif. Hal yang membuat semangat belajar siswa

ketika berada di sekolah dan saat mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran PAI, banyak siswa mengikuti pembelajaran tidak serius sehingga dengan ketidak seriusan itu maka pelajaran akan sulit dipahami oleh siswa tersebut. Semua hal yang penulis narasikan diatas adalah bentuk-bentuk pengaruh buruk dari kurangnya motivasi untuk belajar. Semua permasalahan di atas bisa diatasi dengan pendekatan baik dari segi guru maupun orang tua dengan cara melakukan pengontrolan terhadap cara-cara belajar anak serta saling berbagi informasi antara guru juga keluarga dan membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan lebih kondusif.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar anak yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kurang dalam memotivasi atau memberikan dukungan kepada anak dalam belajar, dan ditambah suasana rumah yang kurang kondusif untuk belajar. Juga keadaan ekonomi keluarga ikut mempengaruhi motivasi belajar anak. Hal ini dapat menurunkan konsentrasi siswa dalam belajar mata pelajaran PAI dan membuat mereka malas untuk belajar. Keluarga juga mempunyai kewajiban dalam menyiapkan keperluan belajar anak seperti menyediakan perlengkapan, menemani, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak.

Jadi dari penjelasan motivasi serta perhatian keluarga diatas terdapat keterkaitan antara motivasi belajar siswa dengan perhatian keluarga pada mata pelajaran PAI, keberhasilan siswa adalah suatu hal yang diharapkan namun keberhasilan tidak datang begitu saja, untuk bisa mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya motivasi yang didukung dengan adanya perhatian keluarga kepada anak. Selain itu terciptanya hubungan yang baik diantara anggota keluarga akan berdampak positif pada diri anak itu sendiri yang mana terlihat dari peningkatan motivasi belajar anak. Sebaliknya jika terciptanya hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga akan berakibat negatif terhadap motivasi belajar anak.

Perhatian keluarga sangat berpengaruh untuk membentuk motivasi belajar anak karena keluarga merupakan pondasi pertama yang akan membentuk motivasi belajar anak, selain itu orang tua juga dapat berperan sebagai pemberi motivasi belajar anak agar tetap terjaga.

Menurut pendapat Slameto "Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. **(Slameto, 2010: 61).**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofiqul A'la (2016) menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak ialah tinggi sebesar 91% dan motivasi belajar para peserta didik juga termasuk tinggi sebesar 59%. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Purbianto dan Ade Rustiana (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1%. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahman (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 45,3%. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa (2014) menunjukkan bahwa perhatian orang tua, motivasi belajar siswa dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10, 6%.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Hubungan Perhatian Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka identifikasi masalah terkait penelitian ini adalah:

1. Bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh.

3. Hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa di kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.
5. Orang tua masih belum maksimal dalam keterlibatan belajar anaknya dan kurang dalam mendampingi serta membantu kegiatan belajar anak.
6. Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri anak.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Perhatian Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh, untuk memudahkan penelitian maka penulis membatasi penelitian khusus untuk siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian keluarga dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis
   a. Bagi sekolah

      Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam memotivasi belajar anak serta terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan keluarga.

   b. Bagi siswa

      Diharapkan penelitian ini dapat membuat siswa mempunyai keinginan dan kemauan menjaga lingkungan belajar terutama lingkungan keluarga sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya demi meraih masa depan yang membanggakan.

   c. Bagi peneliti

Untuk mengetahui secara langsung mengenai apakah terdapat hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa.

d. Bagi orang tua

Agar dapat mengetahui bahwasanya perhatian orang tua kepada anak diwaktu belajar sangat diperlukan, ini merupakan suatu pendorong motivasi bagi anak agar lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas dasar sifat-sifat yang didefensikan serta dapat diamati atau observasi. **(Suryabrata, 2013: 29).** Menurut Juliansyah Noor defenisi operasional adalah bagian dari yang mendefenisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi atau indikator dari suatu konsep atau variabel. untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman serta perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Hubungan Perhatian Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh".

Berdasarkan landasan teori diatas maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1. Perhatian keluarga

"Secara umum dapat didefenisikan keluarga merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan yang terjadi dalam keluarga didasari atas dasar ikatan darah, perkawinan atau adopsi". **(Triwiyanto, 2014: 71).**

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarkat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan

bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlakhul karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi bangsa ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memililki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.

Perhatian keluarga adalah fokus keluarga kepada anak-anaknya dimana akan dapat menimbulkan keinginan anak dalam belajar, fokus itu bukan hanya saat anak belajar saja melainkan juga dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Keluarga terdiri dari ibu ayah dan anak, pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah perhatian orang tua saat anak belajar mata pelajaran PAI.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. **(Slameto, 2010: 61).**

Perhatian orang tua merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian, maupun simpati orang tua terhadap keadaan anaknya. Bentuk kasih sayang orang tua yang merupakan perhatian orang tua terhadap anaknya sangat beragam. Misalnya orang tua memberi dorongan atau motivasi belajar kepada anak agar mencapai prestasi yang memuaskan.

2. Motivasi belajar

"Menurut Sri Rumini dalam Muhammad Irham mengemukakan bahwa motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan". **(Irham, 2017: 56).**

Motivasi adalah suatu rangsangan yang timbul pada diri individu agar melakukan suatu pekerjaan lebih baik guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta kesuksesan dalam bidang yang telah ditentukan oleh individu itu sendiri.

Menurut Dimyati dan Muljiyono dalam Lestari 2016:19 motivasi belajar di pengaruhi oleh bebarapa faktor yaitu sebagai berikut:

a) cita-cita dan aspirasi
b) kemampuan
c) kondisi peserta didik
d) kondisi lingkungan
e) unsur-unsur dinamis dalam belajar
f) upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik. **(Lestari, 2016:19).**

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor tersebut ada yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti adanya cita-cita. Kemudian ada juga yang timbul karena adanya faktor dari luar seperti kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk melakukan pembelajaran atau tidak. Faktor-faktor tersebut harus tercipta dengan baik dan mendukung agar motivasi belajar peserta didik meningkat.

3. Pendidikan Agama Islam

"Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup". **(Majid, 2012: 11-13).**

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang menyangkut dan mengajarkan tentang kaidah-kaidah Islam.

Pengembangan Instrumen

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

"Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata movere dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan". **(Karwati, 2014: 165).**

"Menurut Schunk dalam Didik Kurniawan menyatakan motivasi adalah proses dimana kegiatan tujuan diarahkan untuk menghasut/mendorong dan mendukung". **(Kurniawan, 2014: 179).**

"Menurut Greenberg dalam Djaali menyatakan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan". **(Djali, 2011: 101).**

Berdasarkan dari pendapat para ahli pengertian motivasi sebagai sesuatu penggerak yang dapat merubah energi dalam diri individu untuk melakukan kegiatan nyata dalam mencapai tujuan. Atau motivasi adalah suatu rangsangan yang timbul pada diri individu agar melakukan suatu pekerjaan lebih baik, guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta kesuksesan dalam bidang yang telah ditentukan oleh individu itu sendiri.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4) Lebih senang bekerja sendiri.
5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. **(Sardiman, 2016: 83).**

b. Pengertian Belajar

"Menurut Cronbach yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sehingga, seseorang dikatakan belajar apabila ia mengalami perubahan pada tingkah lakunya setelah ia mendapat pengalaman dalam hidupnya". **(Hadis, 2006: 60).**

Menurut Slameto yang dikutip dalam buku Rohmalina Wahab "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilkukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. **(Wahab, 2015: 107).**

Menurut Winkel yang dikutip dalam buku Rohmalina Wahab "Belajar adalah semua aktivitas interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. **(Wahab, 2015: 107).**

Menurut O. Whittaker yang dikutip dalam buku Rohmalina Wahab "Belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". **(Wahab, 2015: 107).**

Dari pendapat ahli diatas belajar adalah suatu proses usaha atau suatu interaksi yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan pada tingkah lakunya sebagai hasil dari pengalaman-pengalamannya itu.

Sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

a) Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” **(QS. ar-Ra’d ayat 11).**

Berdasarkan ayat di atas, betapa pentingnya motivasi untuk merubah nasib seseorang yang menginginkan dirinya menjadi lebih baik. Karena sesungguhnya nasib setiap orang tidak akan berubah kecuali diri sendirilah yang merubahnya.

c. Faktor-faktor yang Mempegaruhi belajar

1) Faktor internal

b) faktor Fisiologis atau jasmani (1) Faktor kesehatan,

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah, ataupun ada gangguan-gangguan, atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. **(Slameto, 2010: 55).**

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketnetuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi, dan ibadah.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi balajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika itu terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khsus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

c) Psikologis

(1) Kecerdasan atau Intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. **(Wahab, 2015: 27).**

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang individu semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. **(Slameto,2015: 56).**

(2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefenisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

(3) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikpbaiknya.

(4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang terhadap performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

(5) Bakat

Secara umum bakat didefensikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu keomponen yang diperlukan dalam proses belajar. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan ia akan berhasil. **(Wahab, 2015: 28-29).**

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak

pengangguran, dan orang terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. **(Wahab, 2015: 30).**

(2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak keluarga), pengelolaan keluarga semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivtas belajar siswa. Hubungan keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepetingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktunya belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lainya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar. **(Slameto, 2010: 61).**

(3) Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini menckup metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

b) Lingkungan Non Sosial

(1) Lingkungan alamiah

Seperti udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk atau tenang, lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya jika bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

(2) Lingkungan instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam pertama, *hardware* (perangkat keras) seperti gedung sekolah, alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, dan lain sebagainya. Kedua, *software* (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya. **(Wahab, 2015: 31).**

d. Pengertian motivasi belajar

"Menurut Sri Rumini dalam Muhammad Irham mengemukakan bahwa motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan". **(Irham, 2017: 56).**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya keinginan dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. **(Hamzah, 2011: 23).**

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu dorongan dari siswa untuk mencapai tujuan yang meliputi hasrat agar berhasil dan sukses disetiap pelajaran yang diikuti siswa tersebut, motivasi belajar berperan penting untuk menentukan sejauh mana tingkat kesuksesan anak dalam belajar, selain itu reward dan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat mempengaruhi keinginan belajar sehingga akan berefek pada kemandirian, motivasi, serta perubahan sikap dan kepribadian dalam belajar kearah yang lebih baik lagi.

Motivasi merupakan mobilitas dan pemberi arah yang hendak dituju dan memberikan kekuatan mental agar tetap semangat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimyati dan Muljiyono motivasi belajar di pengaruhi oleh bebarapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

   Cita-cita dan aspirasi diartikan sebagai target yang ingin dicapai. Target ini digunakan untuk mendorong semangat dan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan untuk mencapai target tertentu.

2) Kemampuan belajar

   Kemampuan adalah hal yang dibutuhkan dalam proses belajar. Kemampuan ini meliputi aspek psikis yang dimiliki oleh diri peserta didik.

3) Kondisi peserta didik

   Kondisi ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik.

4) Kondisi lingkungan kelas

   Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi peserta didik yaitu kondisi sekolah dimana peserta didik menuntut ilmu, kondisi

keluarga yang merupakan tempat tinggal peserta didik dan kondisi lingkungan masyarakat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Adalah unsur yang muncul dalam belajar dan keberadaannya tidak stabil, kadang bisa bersifat kuat dan kadang tidak ada sama sekali terutama untuk kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional misalnya kondisi emosi peserta didik, gairah belajar, situasi belajar, serta keadaan dalam rumah.

6) Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik

Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi adanya motivasi pada diri siswa, dengan adanya motivasi belajar yang timbul maka proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dinilai dapat maksimal. **(Dimyati, 2013: 97-99).**

f. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Syafi'i motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya peserta didik belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang di ujikan itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar saat mereka di beri pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan menadapat imbalan yang mengandung nilai informasi tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya pendidik memberikan pujian kepada peserta didik.
2) Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan) motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya peserta didik belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugasnya, dimana tujuaannya adalah mengontrol perilaku peserta didik dan

mengandung informasi tentang penguasaan keahlian. **(Syafi'i, 2018: 41).**

Kemudian menurut Syah dalam Wijayani menyatakan macam-macam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

Motivasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk motivasi internal adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan sebagainya adalah contoh konkrit motivasi eksternal yang dapat membantu peserta didik belajar. **(Wijayani, 2017: 22).**

Sementara itu, menurut Mendan motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
   a) Motif-motif bawaan yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelejari.
   b) Motif-motif yang dipelajari maksudnya motivasi ada karena dipelajari. Motif ini sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial sebab manusia hidup di dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lainnya, sehingga motivasi itu terbentuk. **(Mendan, 2010: 21)**
2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwort dan Marquis dalam Indah sebagai berikut:
   a) Motif atau kebutuhan organis misalnya kebutuhan untuk minum,makan, dan sebagainya.
   b) Motif-motif darurat misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan memburu. Jensinya motif ini muncul karena adanya dorongan dari luar.
   c) Motif-motif objektif dimana motif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk

menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motif jasmaniah dan rohaniah
   a) Motivasi jasmaniah misalnya reflek, insting otomatis, serta nafsu.
   b) Motivasi rohaniah, yang termasuk motivasi ini adalah kemauan. Kemauan ini muncul atau terbentuk karena adanya empat momen yaitu momen timbulnya alasan, momen pilihan, momen putusan dan momen terbentuknya kemauan. **(Sari, 2018: 45).**

Kemudian menurut Haling dalam Ristawati mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar, yaitu:

1) Motivasi primer adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar itu pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara kesehatan, makan, minum, istirahat, mempertahankan diri, dan keamanan.
2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini berupa kebutuhan organisasi seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan. **(Ristawati, 2017: 17).**

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka motivasi dapat berasal dari luar dan dari dalam diri individu. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada motivasi yang berasal dari luar. Dimana motivasi ini merupakan suatu motivasi atau dorongan agar peserta didik tertarik atau berkeinginan untuk belajar yang muncul karena adanya pengaruh lingkungan luar (orang tua).

g. Karakteristik Motivasi

Menurut Seifert dalam Syafi'i karakteristik motivasi yaitu sebagai berikut:

1) Kencendrungan untuk bertindak.
2) Membangkitkan dan mengarahkan.
3) Permanen atau temporer.

4) Motivasi dipelajari atau bawaan. **(Syafi'i, 2018: 43).**

Kemudian menurut Mendan dalam penelitiannya mengemukakan bahwa karakteristik motivasi yaitu:

1) Sebagai hasil dari kebutuhan.
2) Terarah kepada satu tujuan.
3) Menopang perilaku. **(Mendan, 2010: 26).**

Berdasrkan pendapat para ahli di atas, maka motivasi memiliki beberapa karakteristik. Salah satunya adalah motivasi itu dapat dipelajari atau bawaan. Dimana motivasi bisa muncul karena adanya bawaan atau karena seseorang mempelajarinya. Sehingga motivasi dapat dimiliki oleh setiap orang.

h. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pemeblajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri.

Mengukur motivasi belajar dapat diaamati dari durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Durasi belajar itu meliputi:

1) Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecendrungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
2) Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan itu dilakukan oleh peserta didik dalam periode tertentu.
3) Konsistensi terhadap belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4) Kegigihan dalam belajar ,yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam

mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

5) Loyal terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan keberaniaan mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6) Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajarpeserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif,efektif, dan menyenangkan.
7) Achivement dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya. **(Suhana, 2014: 26).**

Kemudian menurut Hamzah B. Uno dalam Lestari indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. **(Lestari, 2016: 23).**

Selain itu menurut Sadirman dalam Harianti dan Amin indikator motivasi belajar yaitu:

1) Tekun menghadapi tugas.
2) Tidak pernah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.

7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. **(Harianti, 2016: 25).**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka motivasi belajar memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut dapat dijadikan acuan dalam menilai apakah seseorang memiliki motivasi yang tinggi atau rendah serta dapat menjadi gambaran bagaimana motivasi yang dimiliki oleh seseorang.

i. Ciri-ciri siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang Rendah

Untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Syamsudin dalam Hamdu dan Agustina yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain:

1) Durasi kegiatan.
2) Frekuensi kegiatan.
3) Presistensinya pada tujuan kegiatan.
4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7) Tingkatan kualifikasi prestasi.
8) Arah sikapnya terhadap arah sasaran kegiatan. **(Hamdu, 2011: 12).**

Berdasarkan indikator motivasi belajar anak yang memiliki motivasi rendah dalam belajar terlihat dari perilaku antara lain:

1) Cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar.
2) Cepat menyerah.
3) Kalau ada kesulitan dalam belajar tidak ada keinginan untuk bertanya.
4) Kurang semangat dalam belajar.
5) Perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran .
6) Tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar.

j. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Untuk memaksimalkan dan untuk menyukseskan peran motivasi, seharusnya prinsip-prinsip motivasi dalam proses pembelajaran berpedoman kepada aturan yang sudah ada supaya motivasi siswa dapat menjadi lebih baik. Prinsip-prinsip motivasi itu diantaranya:

1) Motivasi dapat dijadikan sebagai energi penggerak dalam kegiatan belajar
2) Motivasi yang bersumber dari diri siswa lebih berpengaruh dalam menentukan kesuksesan belajar, jika dibandingkan dari motivasi yang datang dari luar diri siswa itu sendiri.
3) Motivasi yang diberikan berbentuk penghargaan (*reward*), biasanya lebih baik dan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, dibandingkan pemberian sanksi (*punishment*).
4) Motivasi memiliki keterkaitan yang erat antara motivasi dengan kebutuhan belajar
5) Motivasi dapat menumbuhkan keyakinan dalam belajar
6) Apabila motivasi sudah tertanam kuat di dalam diri siswa, maka dampak yang timbul adalah meningkatnya prestasi dan hasil belajar. **(Khodijah, 2014: 156).**

Terdapat beberapa peranan penting yang harus dicermati dalam motivasi belajar diantaranya:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

   Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

   Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.

3) Motivasi mempunyai pengaruh terhadap kesungguhan dalam belajar

   Motivasi sangat berpengaruh dalam belajar yang dapat membuat seseorang sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga mempunyai dampak kepada ketahanan dan kesungguhan belajar. **(Hamzah, 2011: 27).**

k. Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.

Motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting didalam membentuk semangat belajar pada diri anak, selain itu motivasi juga berdampak pada terbentuknya sikap belajar dari dalam diri anak. Contohnya adalah ketika orang tua memberikan perhatiannya dalam bentuk sebuah reward atau penghargaan ketika anaknya mendaptkan nilai ujian yang sangat memuaskan, maka orang tua memberikan suatu hadiah kepada anak tersebut, sehingga dengan hal demikian anak akan lebih terpacu lagi untuk meningkatkan hasil belajar dan lebih giat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

l. Fungsi Motivasi dalam Belajar Siswa

Menurut Winansih dalam Kompri memberikan beberapa fungsi seperti:

1) Menjadi pendorong bagi manusia agar berbuat, jadi sebagai energi penggerak dalam motivasi.
2) Sebagai penunjuk arah dalam melakukan suatu perbuatan, dalam mencapai tujuan.
3) Menentukan perbuatan dan langkah-langkah yang tepat, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dan bisa dijalankan sebagai mana mestinya. **(Kompri, 2019: 237).**

Motivasi memiliki beberapa fungsi seperti:

1) Sebagai penggerak bagi peserta didik dalam belajar, atau sebagai pemberi kekuatan dari diri peserta didik, sebagai sumber energi dari peserta didik serta menghadapi dan menyelasaikan hambatan dalam proses belajar baik di rumah maupun di sekolah.
2) Sebagai seleksi perbuatan maksudnya adalah siswa mampu memilah dan memilih perbuatan baik yang bisa dikerjakan dan bermanfaat untuk mencapai tujuan.

m. Motivasi Belajar menurut Konsep Islam

Menurut Najati di dalam Nyanyu Khodijah, di dalam Agama Islam motivasi menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Jika individu memiliki motivasi yang kuat guna meraih tujuan yang akan dicapai serta dipengaruhi oleh situasi yang ada, oleh karena itu mereka berusaha agar mempelajari metode-metode yang ada untuk meraih sasaran yang diinginkan, seandainya ia menemui hambatan maka ia akan berusaha untuk menemukan solusinya jadi efek yang timbul dari hal ini adalah ia akan melakukan segala upaya dan berbagai macam cara untuk menemukan jalan keluar dan solusi dari hambatan tersebut.

Dalam al-Qur'an terdapat teknik-teknik motivasi sebagai berikut:

1) Janji dan acaman

   Janji di dalam al-Qur'an ini adalah ganjaran pahala yang dinikmati di dalam surga berupa kenikmatan, janji ini juga berlaku bagi orang-orang yang belajar dengan niat yang ikhlas karena Allah. Ancaman di dalam al-Qur'an adalah adanya siksaan berupa azab di dalam neraka yang diberikan kepada pelaku dosa dan orang-orang kafir termasuk didalamnya orang-orang yang tidak mau belajar.

2) Kisah

   Al-Qur'an telah memaparkan banyak kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lampau sebagai contoh kisah nabi Luth bersama kaumnya, kisah pemuda *ashabul kahfi* yang bisa diambil sebagai

ikhtibar, hikmah dan pelajaran yang bermanfaat untuk generasi yang akan datang.

3) Pemanfaatan peristiwa penting

Adalah dengan memanfaatkan kejadian dan permasalahan penting yang ada dan dialami oleh kaum muslimin sebagai suri teladan dalam kehidupan. **(Khodijah, 2014: 161).**

2. Perhatian Keluarga

a. Pengertian Perhatian

"Menurut Sumadi Suryabrata, menjelaskan perhatian yaitu sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan". **(Suryabrata, 2015: 14).**

Menurut ahli diatas perhatian adalah memfokuskan pikiran dan tenaga terhadap sesuatu yang akan dikerjakan untuk memperoleh hasil yang maksimal atau yang diinginkan.

Setiap orang tua pasti mengharapkan agar anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik untuk masa depannya kelak serta mampu berkontribusi positif dalam membangun bangsa, negara dan agama. Salah satu peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian baik secara moril maupun materil. Perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Perhatian orang tua diharapkan mampu memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Mengingat hal tersebut, maka orang tua yang merupakan bagian dari keluarga dan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarkat memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam proses pencapaian prestasi belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu wujud tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

b. Pengertian Keluarga

"Keluarga merupakan pengelompokkan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (nucleus family: ayah, ibu dan anak),

ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain: kakek/ nenek adik/ ipar, pembantu, dan lain-lain". **(Tirtarahardja, 2000:168).**

"Secara umum dapat didefenisikan keluarga merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan yang terjadi dalam keluarga didasari atas dasar ikatan darah, perkawinan atau adopsi". **(Triwiyanto, 2014: 71).**

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terkecil pada masyarakat yang dibangun diatas perkawinan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

c. Perhatian Keluarga

Perhatian keluarga adalah fokus keluarga kepada anak-anaknya dimana akan dapat menimbulkan keinginan anak dalam belajar, fokus itu bukan hanya saat anak belajar saja melainkan juga dalam pemenuhan kebutuhannya.

d. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua sebagaimana didefenisikan oleh Ningsih dan Nurrahman (2016) yaitu sebagai berikut "Perhatian orang tua adalah memfokuskan pikiran dan tenaga yang dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi oleh orang tua yang dilandasi rasa penuh kasih sayang dalam melakukan tindakan demi prestasi belajar anak". **(Ningsih, 2016: 77).**

"Menurut Rahayu di dalam Teguh Triwiyanto mengemukakan bahwa intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak memiliki pengaruh secara langsung terhadap motivasi anak. Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah akan memberikan motivasi bagi diri anak". **(Triwiyanto, 2014: 74).**

Kesungguhan dan kegigihan orang tua yang kuat untuk mendidik anaknya mempunyai pengaruh terhadap dorongan motivasi anak dalam belajar. Dengan seringnya orang tua mendorong serta mengawasi proses belajar anak di rumah akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak. Dengan kata lain semakin tinggi

perhatian dan dorongan yang diberikan orang tua kepada anak dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu perhatian orang tua sangat menentukan bagaimana potensi anak akan berkembang, maka orang tua wajib dapat dijadikan suri tauladan bagi anaknya.

Keterlibatan orang tua secara langsung adalah kunci utama dalam meningkatkan kemauan anak untuk belajar, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan penting dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki kemauan dan tekad yang besar dari rumah untuk giat belajar, sampai di sekolah dia akan bersungguh-sungguh dan rajin untuk serta mengikuti pelajaran dengan baik.

Kesuksesan anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua ini terlihat dari motivasi belajarnya di sekolah, namun terkadang motivasi belajar anak tersebut bisa menurun secara signifikan disebabkan oleh kurangnya perhatian oleh orang tua terhadap anak, dengan hal yang demikian membuat anak tidak bersemangat belajar sehingga berdampak terhadap penurunan motivasi belajar anak.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. **(Slameto, 2010: 61).**

Banyak orang tua yang mengungkapkan bentuk kasih sayang mereka kepada anak dengan memenuhi kebutuhan secara finansial saja. Padahal anak tidak hanya cukup dengan kebutuhan secara finansial saja, akan tetapi anak juga memerlukan perhatian, kebersamaan, nasihat dan

sentuhan hangat (motivasi) dari orang tua. Hal ini tentu tidak dapat diperoleh dari benda atau materi.

Terkait dengan pendidikan anak, orang tua seharusnya tidak hanya memberikan hal yang terbaik dalam pendidikan saja, namun harus diimbangi dengan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak sehingga anak akan lebih bersemangat dalam belajar karena anak merasa mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya.

Selain itu keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menjadi penghambat kemauan anak dalam belajar, hal ini bisa menyebabkan anak menjadi tidak nyaman dalam belajar dan keadaan ini dapat mempengaruhi situasi otak yang tidak sempurna dalam berfikir.

e. Kewajiban Orang Tua Mendidik Anak

Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu”.

Maksud ayat di atas adalah kata kerja perintah atau fiil amar yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya karena sebelum orang lain mendidik anak ini kedua orang tuanya lah yang mendidiknya terlebih dahulu. **(Ahmadi, 2009: 178).**

f. Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Fuad Ihsan tanggung jawab pendidikan yang harus disandarkan dan dibina oleh kedua oarng tua terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

1) Memilihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. **(Fuad Ihsan, 2013 63-64)**
3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hiduop muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah. **(Hasbullah, 2017: 78).**

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan perilaku kemandirian anak. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua untuk menumbuh kembangkan kemandirian anak menurut Mustafa antara lain sebagai berikut:

1) Memberi pilihan

   Kemandirian adalah kemempuan menentukan pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Kemampuan itu tumbuh dan berkembang secara optimal maka orang tua perlu memberikan alternatif atau pilihan kepada anaknya.
2) Pujian yang tulus

Pujian dan pengahrgaan yang tulus diberikan kepada anak ketika mendapat prestasi atau melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan norma yang disepakati. Demikian juga ketika anak gagal setelah berusaha keras untuk mendapatkannya. Hal ini dapat membantu menumbuhkan kemandirian pada diri anak.

3) Dukungan

Dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak dukungan dan penghargaan orang tua sangat diperlukan karena anak merasa dihargai ketika anak melakukan sesuatu secara mandiri. Dukungan perngahrgaan ini diberikan baik dalam bentuk verbal mupun non verbal. **(Susanto, 2017: 59).**

g. Macam-macam perhatian orang tua dalam belajar anak

Dalam buku Suryabrata menjabarkan perhatian menjadi beberapa bentuk, perhatian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Dilihat dari kacamata intensitasnya, perhatian diklasifikasikan dalam dua bentuk yakni perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. **(Suryabrata, 2015: 14).**

4) Perhatian intensif

Perhatian intensif merupakan perhatian yang diberikan dengan kesadaran yang penuh disertai dengan sesuatu atau kegiatan mencakup pengalaman batin, sehingga dengan hal demikian maka dapat dikatakan makin intensiflah perhatian tersebut. Biasanya perhatian intensif ini diiringi oleh suatu hasrat dalam diri individu.

5) Perhatian tidak intensif

Perhatian tidak intensif, berbeda dengan perhatian intensif. Perhatian tidak intensif yaitu terjadinya penurunan tingkat kesadaran pada suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, termasuk didalamnya penurunan pengalaman batin, biasanya perhatian tidak intensif ini bisa diketahui dari sudah nulai kurangnya hasrat dari dalam diri individu.

Ditinjau dari sisi munculnya perhatian diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk yaitu perhatian spontan dan perhatian sekehendak. **(Suryabrata, 2015: 15).**

1) Perhatian spontan

   Perhatian spontan adalah perhatian yang mucul secara alamiah dan perhatian ini biasanya terbentuk dari bakat, potensi, dan minat yang sudah ada didalam diri siswa itu sendiri, perhatian ini biasanya timbul dan terbentuk secara sendiri tanpa harus direncanakan dan dipikirkan terlebih dahulu. Pada intinya perhatian ini tidak bisa dibuat-buat, bisa timbul secara alamiah tanpa harus direncanakan. Perhatian ini adalah perhatian yang bersifat positif dan bisa juga dikatakan sebagai perhatian langsung. Perhatian ini juga terbentuk karena adanya rasa ketertarikan pada sesuatu dan biasanya perhatian ini tidak disertai dorongan kemauan.

2) Perhatian tidak spontan

   Perhatian tidak spontan merupakan perhatian yang datang dari dalam diri dimana perhatian ini harus dibentuk dengan niat oleh individu itu sendiri. Perhatian ini biasanya harus disengaja karena harus ada keinginan dari individu itu sendiri untuk menimbulkannya.

Dilihat dari ruang lingkup objek yang dipusatkan oleh perhatian diklasifikasikan kedalam bentuk: yaitu perhatian terpencar (distributif) dan terpusat (konsentratif). **(Suryabrata, 2004: 16).**

1) Perhatian terpencar

   Perhatian terpencar yaitu suatu perhatian dimana individu dalam waktu tertentu dapat memperhatikan berbagai macam atau banyak objek.

2) Perhatian terpusat

   Perhatian terpusat adalah perhatian yang terbentuk atau terjadi dalam waktu-waktu tertentu, dimana individu hanya bisa

memfokuskan perhatian pada suatu objek saja atau objek-objek tertentu.

h. Bentuk perhatian orang tua untuk kebutuhan anak

Perhatian orang tua merupakan hal yang paling utama terhadap anak, karena orang tua adalah pondasi utama bagi keberlangsungan pendidikan anak. Untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang membanggakan dan memuaskan hendaknya orang tua memberikan kebutuhan yang cukup.

Menurut Soeparwoto, ia membedakan perhatian menjadi beberapa bentuk:

1) Fisikologis

Fisikologis adalah kebutuhan pokok yang menjadi pondasi utama untuk mempertahankan hidup secara fisik, kebutuhan fisikologis ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan sekolah anak. Bentuk perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak untuk menjalankan proses pendidikan secara fisikologis yaitu menyediakan biaya pendidikan, menyediakan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan anak. Maksud hal di atas yang lebih rinci tentang kebutuhan fisikologis tentang menyukseskan pendidikan anak adalah dengan mengetahui sedalam-dalamnya tentang bakat yang dimiliki anak kemudian orang tua menuntun anaknya untuk mengasah bakat tersebut dengan memasukannya ke sekolah yang anak sukai dan senangi serta memilihkan mutu pendidikan yang berkualitas dan menyediakan seluruh peralatan dan kelengkapan belajar anak.

2) Kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan yang sifatnya fundamental untuk penyesuaian, maksudnya disini adalah adanya bentuk perhatian dari orang tua berupa memberikan rasa aman, nyaman dan tentram serta damai kepada setiap anggota keluarga terutama pada anak, orang tua juga dituntut untuk memberikan rasa kasih sayang

dan status serta kebutuhan akan prestasi. Bentuk perhatian keluarga dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak mencakup keluarga harus memotivasi anak agar giat belajar, keluarga harus membimbing anak dalam belajar, keluarga harus menuntun serta mengarahkan anak sesuai dengan minat dan bakat anak, serta orang tua harus memperhatikan cara belajar anak dan yang paling utama orang tua harus selalu meluangkan waktu serta mengawasi saat anak belajar.

3) Kebutuhan sosial

Memenuhi kebutuhan sosial dari orang tua terhadap anaknya adalah dengan cara memperhatikan dengan siapa anak bergaul sehari-hari, karena teman sedikit banyaknya akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar, mengajarkan anak untuk menjalin interaksi sosial dan belajar bekerjasama di dalam masyarakat, serta memperhatikan kegiatan apa yang diikuti anak. **(Soeparwoto, 2007: 156-160).**

i. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

1) Pemberian bimbingan belajar

Menurut A. J. Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupanya. **(Tiara, 2020: 13)**

Menurut Oemar Hamalik dengan pendapat Stikes dan Dorcy mengatakan bahwa bimbingan adalah “Sesuatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah. Kemudian Stoop menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan kebutuhan belajar secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. **(Hamalik, 2002:193).**

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih

terarah dalam belajar dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

2) Memberikan nasehat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasehat kepada anak. Menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memcahkan suatu masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran sehat. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Nasehat dapat diberikan orang tua kepada anaknya adalah agar anaknya rajin belajar, kerjakan tugas-tugas sekolah dan lain sebagainya.

Dengan demikian orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu anak untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Memberikan motivasi dan penghargaan

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat diamati secara langsung, tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. **(Hamzah, 20011: 3).** Menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. **(Djaali,2012:101).**

Sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab orang

tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Disamping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan dan pujian kepada anak atas keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Karena dengan penghargaan dan pujian serta perhatian orang tua akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri dan berbuat yang lebih baik lagi pada diri anak.

4) Memenuhi kebutuhan belajar anak

Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar.

5) Pengawasan terhadap belajar anak

Orang tua perlu mengawasi belajar anaknya di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini dimaksud sebagai penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbang kalai. Seperti pemberian saran atau menemani anak ketika belajar. **(Tamrin, 2009: 43).**

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesuslitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktivitas belajarnya. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil yang maksimal.

Bentuk perhatian kepada anak bukan semata-mata memenuhi kebutuhan materi saja, namun juga kebutuhan psikis yakni perlindungan, kasih sayang, saling menghormati dan memahami. Salah satu contoh terkecil adalah dengan menyediakan waktu kebersamaan

keluarga. Dimulai dari hal yang sangat sederhana yakni membiasakan makan bersama seluruh keluarga. Hal lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kebersamaan adalah dengan menyediakan waktu bersama putra-putri mendampingi mereka belajar.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

"Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup". **(Majid, 2012: 11-13).**

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang menyangkut dan mengajarkan tentang kaidah-kaidah Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Baihaqi yang dikutip Aat Syafaat dan Sohari Sahrani "Tujuan pendidikan Islam menurut hasil seminar pendidikan Islam se Indonesia tanggal 7 – 11 Mei 1990 di Cipayung, Bogor adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam". Tujuan tersebut didasarkan kepada proporsi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, megasuh, dan megawasi berlakunya semua ajaran Islam. **(Syafaat, 2008: 35).**

Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Abuddin Nata tujuan ilmu pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Melakukan pembuktian terhadap toeri-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtiarkan agar menjadi kenyataan.

2) Memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam tersebut, yakni dengan memberikan bahan masukan yang berharga untuk pengembangan ilmu ini.
3) Menjadi korektor terhadap kekurangan teori-teori yang dipegang oleh ilmu pendidikan Islam sehingga memungkinkan pertemuan antara teori dan praktek semakin dekat dan hubungan antara keduannya bersifat interaktif (saling mempengaruhi). **(Nata, 2010: 21-22).**

Menurut Al-Jammali yang dikutip oleh Hasan Langgulung tujuan pendidikan yang diambilnya dari al-Qur'an sebagai berikut:

1) Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk-makhluk dan akan tanggung jawab perseorangannya dalam hidup ini.
2) Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosial dengan tanggung jawabnya dalam jangka suatu sistem sosial.
3) Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta) dan mengajaknya memahami hikmah pencipta-Nya dalam menciptakannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah dari padanya.
4) Memperkenalkan kepada manusia akan pencipta alam semesta. **(Langgulung, 2004: 52).**

"Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemgamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi". **(Majid, 2012: 16-18).**

Dari pendapat para ahli di atas dapat dketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari ajaran Agama Islam yang

berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Membentuk pribadi muslim yang tangguh, luhur, berbudaya, dan mengikuti perkembangan zaman, namun tetap pada garis-garis tertentu yang sudah ditentukan oleh Agama Islam. Banyak generasi muslim yang haus akan ilmu pengetahuan membutuhkan pendidikan agama yang cukup untuk membekali diri dalam menghadapi tantangan zaman dan dapat mengaplikasikan pengethuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tujuan tersebut Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Agama Islam dan tidak melupakan etika sosial.

c. Fungsi pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2) Menanamkan nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian hidup di dunia dan akhirat.
3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dengan ajaran Agama Islam.
4) Perbaikan, yaitu untuk perbaikan kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kaykinan pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata), sistim dan fungsionalnya.
7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. **(Majid, 2012: 15-16).**

B. Kajian penelitian yang relevann

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah atau pernah dilakukan oleh peneliti sebelumya, sehingga dapat dijadikan acuan dan pendukung dalam sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Endriani tahun 2016 yang berjudul *"Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP N 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016"* dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Praya Timur Lombok Tengah. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian dimana subjek penelitian tersebut adalah siswa SMP, sedangkan subjek penelitian yang akan penulis lakukan adalah siswa SMA. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Febriany tahun 2013 yang berjudul *"Hubungan Perhaitan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah"* dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua

dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel Y, pada penelitian tersebut variabel Y adalah motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sedangkan variabel Y yang peneliti lakukan adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perhatian orang tua yang dirasakan siswa SMP N 27 Padang pada kategori cukup, (2) Motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dikategorikan cukup tinggi, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup kuat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih tahun 2013 yang berjudul *"Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo"* dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X, pada penelitian tersebut variabel X adalah pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar, sedangkan variabel X yang peneliti lakukan adalah hubugan perhatian keluarga. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil simpulan, (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Mahyatun tahun 2010 yang berjudul *"Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Terara Lombok Timur"* dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar

siswa yang orang tuanya PNS dan Non PNS. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X, pada penelitia tersebut tersebut variabel X adalah orang tua siswa yang bekerja sebagai PNS dan Non PNS, sedangkan variabel X yang peneliti lakukan adalah orang tua siswa tanpa memandang pekerjaan orang tua tersebut. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perhatian orang tua yang PNS cenderung tinggi, 2) Motivasi belajar siswa yang orang tuanya PNS cenderung tinggi, 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian dengan motivasi belajar siswa, 4) Terdapatnya perbedaan perhatian orang tua yang PNS dan non PNS, dimana perbedaan tersebut sangat sedikit, 5) Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang orang tuanya PNS lebih termotivasi dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya non PNS.

C. Kerangka berfikir

Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan perhatian keluarga, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. **(Sugiyono, 2018: 60).**

Kehadiran anak dalam keluarga secara alamiah akan memberikan tanggung jawab terhadap orang tua salah satunya adalah pemenuhan pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis, selain itu dalam proses pendidikan anak haruslah mendapatkan perhatian yang penuh untuk menumbuhkan mental dan jiwa anak dalam menentukan sikap belajarnya. Sebab, anak adalah tumpuan harapan bangsa, sebagai generasi penerus keturunan yang diharapkan agar memiliki potensi sumber daya manusia yang tangguh dan handal, maka pertumbuhan dan perkembangannya harus optimal dan disinilah perhatian orang tua sebagai peran yang utama.

Fungsi orang tua adalah untuk melaksanakan pendidikan terhadapa anak dalam rangka perkembangannya. Salah satu tujuannya adalah memberikan bekal kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani kehidupannya.

Dalam rangka melaksanakan fungsi itulah orang tua harus mempersiapkan anak agar berprilaku yang sesuai dengan nilai, norma, dan falsafah yang berlaku di masyarakat. Tanggung jawab utama terletak pada orang tua, maka perhatian orang tua terhadapa anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang.

Akan tetapi sebagian besar orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian untuk anaknya. Anak dianggap tidak perlu perhatian dalam belajar, karena mereka sudah dewasa. Padahal pada masa ini justru orang tua harus lebih memperhatikan anak dalam segi apapun termasuk belajar. Perhatian orang tua tersebut akan menjadi pembangkit semangat anak dalam belajarnya, sehingga ia akan lebih termotivasi lagi dalam meningkatnya belajarnya.

Berikut bagan kerangka berpikir yang berpedoman pada sugiyono:

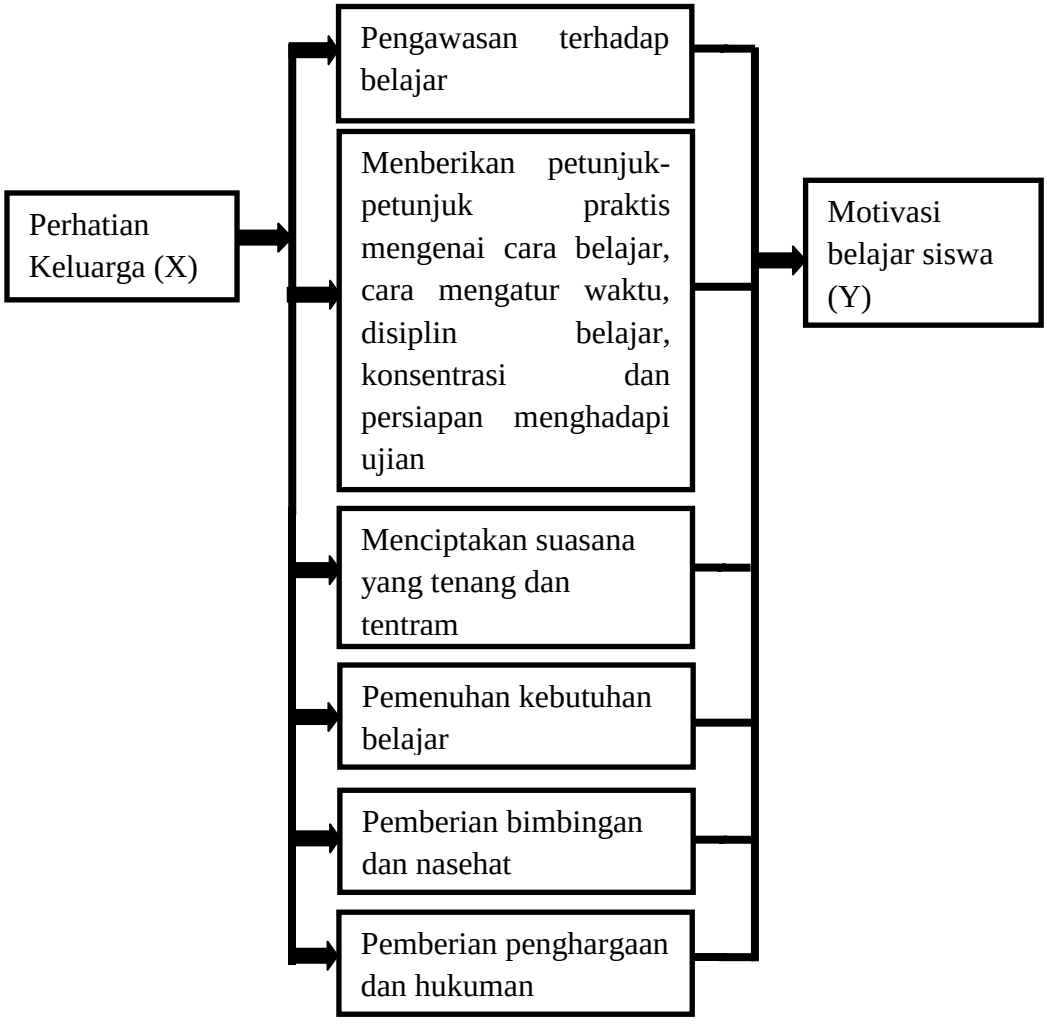

D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

"Peneilitian ini berjenis deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik". **(Sugiyono, 2018: 7).**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).

"Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk megetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel". **(Sudijono, 2005: 179).** "Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih". **(Emzir, 2011: 37).**

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Payakumbuh, Jalan kalimantan Kelurahan Padang Tongah Balai Nan Duo, Kota Payakumbuh

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022

Tabel III.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Bulan Ke....						
		7	8	9	10	11	12	1

1	Persiapan Pengajuan judul Konsultasi Judul Observasi awal Penyusunan Proposal	✓ ✓ ✓						
2	Pelaksanaan Penyerahan proposal Penyerahan instrumen penelitian Penerbitan ST Pembimbing dan Penguji Pelaksanaan penelitian Bimbingan Penulisan skripsi Pendaftaran ujian sidang skripsi Ujian sidang skripsi Penyerahan hasil akhir revisi skripsi	✓		✓ ✓	✓		✓	✓ ✓

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

(Sugiyono, 2018: 80).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh yang berjumlah 291 orang.

Tabel III.2

Populasi Penelitian

Jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	36
2	XI MIPA 2	36
3	XI MIPA 3	37
4	XI IPS 1	37
5	XI IPS 2	36
6	XI IPS 3	37
7	XI IPS 4	38
8	XI IPS 5	34
	Jumlah	291

2. Sampel

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif". **(Sugiyono, 2018: 81).**

"*Simple random sampling.* Dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut". **(Sugiyono, 2018: 82).**

Suharismi Arikunto menyatakan "apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel, sehingga penelitian menjadi penelitian populasi". **(Arikunto, 2006:134).**

Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 291, dalam tabel telah diketahui taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya adalah 207, untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 161, dan untuk taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya adalah 143. **(Sugiyono, 2018: 86-87).**

Tabel III.3

Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
35	**75**	**68**	**65**	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 10% dengan jumlah sampelnya sebanyak 143 orang siswa.

D. Pengembangan Instrumen

"Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian". **(Sugiyono, 2018: 102).** Alat yang dipakai pada penelitian ini berupa angket.

"Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuisoner atau angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan ke responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet". **(Sugiyono, 2018: 142).** Dalam penelitian ini jika dipandang dari cara menjawabnya maka menggunakan angket tertutup, artinya bahwa pertanyaan atau pernyataan yang diberkan sudah disediakan jawabannya. Jika dipandang dari jawaban yang diberikan, maka menggunakan angket langsung, dan jika dipandang dari bentuknya, maka menggunakan *rating scale* dengan menyediakan 5 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu instrumen maka instrumen tersebut harus dilakukan uji coba.

1. Validitas

"Valid berarti instrumen tersebut cocok digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur". **(Sugiyono, 2018: 121).** Angket yang penulis buat untuk mengukur korelasi antara hubungan perhatian keluarga dengan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur korelasi antara hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Realibilitas

"Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". **(Sugiyono, 2018:121).**

Untuk menetapkan instrumen reliabel atau bukan, maka peneliti akan melakukan uji reliabel dengan menggunakan teknik rumus Spearman Brown.

$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Jadi setelah di uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas untuk melihat kemungkinan angket yang digunakan cocok serta dapat dipakai dalam mengukur korelasi antara hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar PAI pada siswa.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

Kuesioner/ angket

"Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuisoner atau angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan ke responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet". **(Sugiyono, 2018: 142)**.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data dengan angket adalah penyelidikan mengenai suatu masalah dengan jalan mengedarkan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi, keterangan, tanggapan atau hal yang diketahui secara tertluis. Jadi kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dan jawabannya diberikan secara tertulis.

Jenis-jenis angket

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari sudut pandang yang digunakan yaitu:

1. Dipandang dari cara menjawabnya terbagi dua
   a) Kuisioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
   b) Kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan terbagi dua
   a) Kuisioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya.
   b) Kuisioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya tebagi
   a) Kuisioner pilihan ganda maksudnya adalah sama dengan kuisioner tertutup.
   b) Kuisioner isian, maksudnya adalah kuisioner terbuka.
   c) Cheklist adalah responden tinggal membubuhkan tanda checklist pada kolom pilihannya.
   d) Rating-scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya dimulai dari setuju sampai dengan sangat tidak setuju. **(Arikunto, 2006: 152).**

Alasan penggunaan angket

Alasan digunakannya angket sebagai alat atau isntrumen pengumpulan data, bahwa angket mempunyai beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:

1 Tidak memerlukan hadirnya peneliti

2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden

3. Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden

4. Dapat di buat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama. **(Arikunto, 2006: 153).**

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, artinya bahwa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan sudah disediakan jawabannya, dipandang dari jawaban yang diberikan, maka kuisioner atau angket ini menggunakan angket langsung, dan jika dipandang dari bentuknya, maka menggunakan *rating scale* dengan menyediakan 5 pilihan jawaban yaitu:

1. Alternatif jawaban (selalu) diberi skor 5
2. Alternatif jawaban (sering) diberi skor 4
3. Alternatif jawaban (jarang) diberi skor 3
4. Alternatif jawaban (kadang-kadang) diberi skor 2
5. Alternatif jawaban (tidak pernah) diberi skor 1

Tabel III.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
Perhatian orang tua	1. Pengawasan terhadap belajar	1. Pengawasan belajar	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9	4, 10, 11
	2. Memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian	1. Mengatur waktu belajar 2. Memberi pentunjuk dalam belajar 3. Disiplin belajar 4. Konsentrasi 5. Persiapan menghadapi ujian	12, 13, 14, 15, 16, 18	19

	3. Menciptakan suasana yang tenang dan tentram	1. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram	17	
	4. Pemenuhan kebutuhan belajar	1. Penyediaan fasilitas belajar 2. Penyediaan alat perlengkapan belajar	20, 22, 23, 24, 25 21	26
	5. Pemberian bimbingan dan nasehat	3. Membimbing saat belajar	29, 30, 31, 32, 33, 34	35
	6. Pemberian penghargaan dan hukuman	1. Memberikan penghargaan 2. Memberikan hukuman	28	
Motivasi belajar PAI	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Tidak lekas puas dengan hasil yang di capai 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar 3. Tidak lekas putus asa	1, 2, 6 4, 5, 7	3
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1. Rasa ingin tahu 2. Minat dalam belajar	9, 16 8, 10, 13, 15	14, 17 11, 12
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Upaya untuk meraih cita-cita 2. Ketekunan dalam belajar	18, 22 19	20, 21
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	1. Ganjaran dan hukuman 2. Mendapat pujian	23, 27, 29	25, 26 28
	5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	1. Kreatif dalam penyampaian materi	30, 31,	32, 33
	6. Adanya lingkungan belajar	1. Suasana tempat belajar	34, 35	

	yang kondusif			

F. Teknik analisis Data

"Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi". **(Sugiyono, 2018: 147).** Kegiatan dalam analisis data adalah memisahkan data menurut variabel serta jenis responden, mentabulasi data menurut variabel dari semua responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.

1. Analisis Deskriptif

   Pada tahap ini, data yang sudah didapat dari penelitian dijelaskan menurut masing-masing variabel untuk mendapatkan nilai maksimal, nilai minimal, mean/rerata (M) atau standar deviasi (SD).

2. Persyaratan Analisis

   Maksud dari pengujian persyaratan analisis yaitu agar mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis meliputi: normalitas dan linearitas.

   1) Normalitas

      Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian.

   2) Linearitas

      Linearitas diukur agar diketahui hubungan antara perhatian orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa (Y).

   3) Analisis Data

      Dalam menganalisis data yang sudah didapatkan akan digunakan analisis korelasional. Analisis korelasional yang dimaksud adalah suatu

teknik untuk mencari tingkat keeratan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut. **(Subana, 2005: 170).**

Dalam menganalisis data yang sudah didapatkan penulis menggunakan teknik analisis korelasi yang bertujuan untuk melihat dan menentukan hubungan antara variabel X dan variabel Y, sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y digunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

rxy koefisien korelasi X dan Y

N Jumlah subjek/responden

X Skor perhatian orang tua

Y Skor motivasi belajar siswa

$\sum X$ Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y. **(Sujono, 2005: 209).**

4) Interpretasi data

Interpretasi yaitu menterjemahkan data-data yang sudah didapat menjadi berbentuk kalimat. Dalam hal ini peneliti menggunakan panduan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu:

Tabel III.5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya "r" *Product Moment*	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi

	itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara varaibel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangart kuat atau sangat tinggi.

(Sudijono, 2005: 193).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Payakumbuh. Data tentang hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Payakumbuh diperoleh dari penyebaran angket yang telah peneliti berikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian.

Peneliti mengambil sampel kelas XI sebanyak 143 orang siswa maka diperoleh data tentang hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan rumus "r" product moment serta untuk mengetahui hubungan atau tidaknya korelasi hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 4 Payakumbuh.

1. Deskripsi Data Perhatian Keluarga

Data tentang perhatian keluarga diperoleh dengan cara memberikan angket kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Klasifikasi skor untuk melihat tingkat perhatian orang tua siswa di SMA Negeri 4 Payakumbuh adalah sebagai berikut:

Skor maksimum : 5 x 35 = 175

Skor minimun : 1 x 35 = 35

Rentang skor : 175 – 35 = 140

Panjang kelas interval : 140 : 5 = 28

Tabel IV.1

Klasifikasi Skor Perhatian Keluarga

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	148 - 175	Sangat Tinggi	16	11,19

2	120 - 147	Tinggi	70	48,95
3	91 - 119	Sedang	49	34,27
4	63 - 90	Rendah	7	4,89
5	35 - 62	Sangat Rendah	1	0,70

Interpretasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perhatian keluarga di SMA Negeri 4 Payakumbuh yaitu, 16 siswa (11,19%) berada pada kategori sangat tinggi, 70 siswa (48,95%) berada pada kategori tinggi, 49 siswa (34,27%) berada pada kategori sedang, 7 siswa (4,89%) berada pada kategori rendah, dan 1 siswa (0,7%) berada pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perhatian keluarga di SMA Negeri 4 Payakumbuh pada umumnya berada pada kategori tinggi.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh dengan cara memberikan angket kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah penulis siapkan untuk diadministrasikan kepada siswa. Klasifikasi skor untuk melihat tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

Skor maksimum : 5 x 35 = 175
Skor minimun : 1 x 35 = 35
Rentang skor : 175 – 35 = 140
Panjang kelas interval : 140 : 5 = 28

Tabel IV.2
Klasifikasi Skor Motivasi Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran PAI

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	148 - 175	Sangat Tinggi	3	2,10

2	120 - 147	Tinggi	69	48,25
3	91 - 119	Sedang	61	42,66
4	63 - 90	Rendah	8	5,60
5	35 - 62	Sangat Rendah	2	1,40

Interpretasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh yaitu, 3 siswa (2,09%) berada pada kategori sangat tinggi, 69 siswa (48,25%) berada pada kategori tinggi, 61 siswa (42,65%) berada pada kategori sedang, 8 siswa (5,59%) berada pada kategori rendah, 2 siswa (1,39%) pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh pada umumnya berada pada kategori tinggi.

B. Pengujian Persyaratana Analisis

1. Uji Validitas Instrumen

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

rxy koefisien korelasi X dan Y

N Jumlah subjek/responden

X Skor perhatian orang tua

Y Skor motivasi belajar siswa

$\sum X$ Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,1642 (rtabel) ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Bila korelasi dibawah 0,1642 (r_{tabel}), maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen

tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Jadi, butir instrumen dikatakan valid apabila (r_{hitung}) besarnya lebih dari 0,1642.

Dan hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel IV.3

Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Perhatian Lingkungan Keluarga Siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh

No Item Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,481	0,1642	Valid
2	0,574	0,1642	Valid
3	0,546	0,1642	Valid
4	0,42	0,1642	Valid
5	0,548	0,1642	Valid
6	0,605	0,1642	Valid
7	0,593	0,1642	Valid
8	0,64	0,1642	Valid
9	0,5	0,1642	Valid
10	0,305	0,1642	Valid
11	0,205	0,1642	Valid
12	0,722	0,1642	Valid
13	0,677	0,1642	Valid
14	0,673	0,1642	Valid
15	0,26	0,1642	Valid
16	0,574	0,1642	Valid
17	0,557	0,1642	Valid
18	0,378	0,1642	Valid
19	0,246	0,1642	Valid
20	0,596	0,1642	Valid
21	0,549	0,1642	Valid

22	0,519	0,1642	Valid
23	0,525	0,1642	Valid
24	0,599	0,1642	Valid
25	0,313	0,1642	Valid
26	0,342	0,1642	Valid
27	0,639	0,1642	Valid
28	0,693	0,1642	Valid
29	0,632	0,1642	Valid
30	0,608	0,1642	Valid
31	0,686	0,1642	Valid
32	0,464	0,1642	Valid
33	0,556	0,1642	Valid
34	0,55	0,1642	Valid
35	0,242	0,1642	Valid

Tabel IV.4

Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian

Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

di SMA Negeri 4 Payakumbuh

No Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,632	0,1642	Valid
2	0,532	0,1642	Valid
3	0,242	0,1642	Valid
4	0,463	0,1642	Valid
5	0,589	0,1642	Valid
6	0,517	0,1642	Valid
7	0,627	0,1642	Valid
8	0,384	0,1642	Valid
9	0,54	0,1642	Valid
10	0,645	0,1642	Valid

11	0,297	0,1642	Valid
12	0,179	0,1642	Valid
13	0,365	0,1642	Valid
14	0,307	0,1642	Valid
15	0,494	0,1642	Valid
16	0,596	0,1642	Valid
17	0,43	0,1642	Valid
18	0,533	0,1642	Valid
19	0,558	0,1642	Valid
20	0,199	0,1642	Valid
21	0,205	0,1642	Valid
22	0,594	0,1642	Valid
23	0,522	0,1642	Valid
24	0,532	0,1642	Valid
25	0,28	0,1642	Valid
26	0,466	0,1642	Valid
27	0,487	0,1642	Valid
28	0,492	0,1642	Valid
29	0,578	0,1642	Valid
30	0,442	0,1642	Valid
31	0,46	0,1642	Valid
32	0,334	0,1642	Valid
33	0,197	0,1642	Valid
34	0,481	0,1642	Valid
35	0,522	0,1642	Valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

Sebuah data dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > r_{tabel}. Untuk memperoleh reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbach.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 25 untuk uji coba instrumen diperoleh nilai Cronbach Alpha untuk angket variabel perhatian orang tua sebesar 0,918 dan untuk angket variabel motivasi belajar sebesar 0,877, sehingga semua data hasil penelitian dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > r_{tabel} (0,1642). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perhatian orang tua	0,918	0,1642	Reliabel
Motivasi belajar	0,878	0,1642	Reliabel

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogrov Smirnov. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing normal dilihat dari *asymp.sig.* jika nilai *asymp. sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tesebut tidak bedistribusi normal, sebaliknya jika nilai *asymp. sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolah data statistik SPSS hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel IV.6

Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters[a]	Mean	0
	Std. Deviation	11,95445317
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,052
	Negative	-0,047
Kolmogorov-Smirnov Z		0,617
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,841

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Jika harga sig tersebut < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

Tabel IV.7

Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Perhatian Keluarga	Between Groups	(Combined)	30121,2	62	485,826	4,065	0
		Linearity	19389,74	1	19389,74	162,23	0
		Deviation from	10731,45	61	175,925	1,472	0,052
	Within Groups		9561,617	80	119,52		
	Total		39682,81	142			

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan teknik analisis data yang telah penulis kemukakan pada BAB III, yaitu dengan menggunakan rumus product moment, untuk melihat apakah terdapat hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh. Maka untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel di atas dengan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

rxy koefisien korelasi X dan Y

N Jumlah subjek/responden

X Skor perhatian orang tua

Y Skor motivasi belajar siswa

$\sum X$ Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

Berdasarkan perhitungan angka indeks product moment di atas diketahui bahwa hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa bersifat positif. Sementara hasil korelasi antara perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel IV.8

Correlations

		Perhatian Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	143	143
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	143	143

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesisnya:

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh.

Interpretasi terhadap product moment (r) maka nilai product moment (r) yang telah diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel}. Sebelum membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}, maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau degree fredoomnya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus:

df = n - nr

df : *Degree of fredoom*

N : *Number of cases*

nr : Banyanya variabel yang dikorelasikan

dengan demikian:

df = N - nr

df = 143 - 2

df = 141

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" Product Moment baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Dalam tabel nilai df = 141 maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

Nilai "r" pada taraf signifikan 5% dan 1%

df = 141

r_{xy} = 0,699

r_t = 0,1642

Kedua variabel ini berada pada taraf kuat atau tinggi. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indek korelasi "r" Product Moment (r_{xy}), pada umumnya di pergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel IV.9

Taraf Signifikansi

Df (degress of freedom) Atau db (derajat bebas)	Banyak variabel yang di korelasikan	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikan	
	5%	1%
141	0,1642	0,2148
142	0,1637	0,2140
143	0,1631	0,2133

Berdasarkan hasil r_{xy} dengan r_{tabel} di atas yaitu r_{xy} 0,699 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,1642 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,2148. Dimana r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian jenis korelasi yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sukmadinata yang menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan penelitian yang di tujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya. **(Sukmadinata, 2013: 56).** Dari seluruh populasi yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh yang berjumlah 291 siswa kemudian diambil taraf kesalahan 10% menurut Isaac dan Michael. Berdasarkan pendapat Isaac dan Micahel tersebut didapatkan sampel yang berjumlah 143 siswa.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan untuk pengambilan data yaitu *simple random sampling* yang mana jumlah sampelnya di ambil secara acak dari setiap kelas tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. **(Sugiyono 2018: 82).** Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

bersifat linear (uji linearitas) dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS for windows versi 25.

a. Deskripsi hasil analisis perhatian keluarga

Perhatian keluarga adalah pemusatan atau konsentrasi keluarga terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas keluarga yang ditunjukan kepada anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Slameto yang mana perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsagan yang datang dari lingkungannya. **(Slameto, 2010: 105).** Banyak keluarga kurang menyadari bahwa perhatian yang mereka berikan kepada anaknya akan mendukung kemajuan anak dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yang mengemukakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua, kasih sayang dari orang tua, dan perhatian orang tua. Perhatian ini antara lain dengan memberikan fasilitas belajar yang mencukupi seperti alat belajar dan tempat belajar. **(Ahmadi, 2008: 87-88).**

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan diperoleh kesimpulan bahwa perhatian keluarga siswa di SMA Negeri 4 Payakumbuh dalam kategori tinggi yaitu sebesar 48,95% (70 siswa), dengan kata lain sebesar 48,95 % orang tua sudah memberikan perhatian yang tinggi terhadap pendidikan anaknya, diantaranya sering memberikan bimbingan dan nasehat, sering memberikan pengawasan dalam belajar, sering memberikan penghargaan dan hukuman, sering memperhatikan kesehatan anak, sering mengkondisikan suasana saat anak belajar, sering memenuhi kebutuhan belajar anak, serta sering memberikan penghargaan kepada anak mengenai belajar. Hal tersebut diujikan kepada siswa melalui angket penelitian yang mana indikator angket perhatian orang tua tersebut dikembangkan dari pernyataan Slameto adapun hasil dari pengembangan indikator tersebut yaitu: (1) pemberian bimbingan dan nasehat, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar, (5)

menciptakan suasana yang tenang dan tentram, (6) memberikan petunjuk-petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian. **(Slameto, 2010: 61).** Dari indikator tersebut, kemudian dikembangkan menjadi beberapa pernyataan yang akan dijawab oleh siswa dengan cara *cek list* (✓) pada jawaban yang sudah disediakan.

b. Deskripsi hasil analisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan, mengatasi segala tantangan atau hambatan dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur pendukung. **(Hamzah, 2011: 23).** Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dimyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa beberapa unsur yang sangat mempengaruhi belajar siswa yaitu cita-cita, inspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa. **(Dimyati, 2013: 97-100).**

Perhitungan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Payakumbuh diketahui memiliki motivasi tinggi yaitu sebesar 48,25% (69 siswa) yang berarti siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar tinggi, ingin mempunyai harapan dan cita-cita masa depan tinggi, ingin mempunyai penghargaan dalam belajar tinggi, keinginan untuk mempunyai kegiatan yang menarik dalam belajar tinggi, dan keinginan untuk mempuyai lingkungan belajar yang kondusif tinggi. Hal tersebut diujikan kepada siswa melalui angket motivasi belajar yang mana indikator angket tersebut didapat dari Hamzah B. Uno yang mana indikator motivasi belajar tersebut diantaranya: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3)

adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. **(Hamzah, 2011: 23).** Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa pernyataan untuk dijawab dengan menggunakan tanda cek list (✓) sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

c. Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa

Pendidikan Agama Islam yang baik dapat membentuk pribadi yang positif dan aktif sehingga siswa yang memiliki kepribadian ini mempunyai motivasi belajar yang kuat dan stabil untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa itu sendiri seperti keluarga, guru, teman, dan lingkungan. Siwa yang mempunayai motivasi tinggi akan melakasanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hasil nilai perhitungan koefisien korelasi di dapat r_{hitung} sebesar 0,699 > dari r_{tabel} 0,1642 dan harga signifikansinya 0,0000 < 0,05 maka dari penelitian ini diketahui ada hubungan yang positif antara perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA negeri 4 Payakumbuh. Dari tabel interpretasi skor dalam Anas Sudijono maka dapat diketahui korelasi antara perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam kategori sedang atau cukup. **(Sudijono, 2005: 193).** Tingkat perhatian keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ini sejalan dengan pendapat Slameto siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana

rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. **(Slameto, 2010: 60).** Dimyati dan Mudjiyono juga mengemukakan siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. **(Dimyati, 2013: 30).** Dalam penelitian ini perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh mempunyai hubungan yang positif karena koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,699 > dari r_{tabel} 0,1642 dan harga signifikansinya 0,0000 < 0,05. Artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Semakin kurang perhatian orang tua semakin rendah motivasi belajar dan semakin tinggi perhatian orang tua semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Alasan lain kenapa hasil penelitian memiliki korelasi adalah karena instrumen yang valid dari variabel X (Perhatian orang tua) dan variabel Y (Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI).

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ani Endriani dari IKIP Mataram (Vol. 1 No. 2 Tahun 2016) dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah. Dalam hal ini perhatian orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Besaran hubungan yang didapat adalah r = 9,360 dengan arah positif.

Penelitian lain yang sejalan yaitu hasil penelitian oleh Cicih Sukaesih dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Tahun 2012) dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Limusnunggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN Limusnunggal 01 Kecamatam Cileungsi Kabupaten Bogor. Dalam hal ini perhatian orang tua memberikan pengaruh

yang kuat atau tinggi terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Limusnunggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Besaran hubungan yang didapat adalah r_{hitung} = 0,731 dengan arah positif dan tingkat hubungan "kuat".

Berdasarkan hasil analisa di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah perhatian keluarga atau orang tua yaitu sebesar 69% sedangkan 31% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan, minat belajar, IQ, cita-cita dan aspirasi dan lain-lainnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh, maka dapat penulis simpulkan:

1. Perhatian keluarga siswa pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 70 dan presentase 48,95%
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 69 dan presentase 48,25%
3. Hasil analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa r_{xy} 0,699 > 0,1642 pada alpha 0,05 (berada pada kategori sedang atau cukup). Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (h_a) diterima, yang menyatakan terdapat hubungan antara perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh dan hipotesis nihil (H_0) ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh. Berdasarkan hasil analisa di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah perhatian keluarga atau orang tua yaitu sebesar 69% sedangkan 31% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan, minat belajar, IQ, cita-cita dan aspirasi dan lain-lainnya.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini terhadap Pendidikan Agama Islam yaitu dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Sumber informasi tentang bagaimana hubungan perhatian keluarga dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Payakumbuh.

Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menjadi wacana bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pembaca lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi orang tua
   a. Selalu menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar
   b. Orang tua hendaknya memberikan dorongan, perhatian dan bimbingan agar anak lebih giat dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.
   c. Menyediakan fasilitas belajar seperti buku, pensil, bolpoin, dan lain-lain.
   d. Hendaknya orang tua mendampingi anaknya saat belajar.
2. Bagi siswa

   Diharapkan agar siswa selalu bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi guru dan kepala sekolah
   a. Guru hendaknya lebih meningkatkan lagi kreativitasnya dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa lebih berminat dan termotivasi dalam belajar dan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
   b. Guru dan kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI selain perhatian keluarga, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2015. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Harianti, R. dan Amin, S. 2016. *Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Curricula Kopertis Wil X. 1 (2): 20-29.

Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensodi.

Hamdu, G. Dan Agustina L. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12. No. 1.

Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Irham, Muhammad dan Novy Ardy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Langgulung, Hasan. 2004. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Ah Husna Baru.

Lestari, F. 2016. *Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mendan, J. 2010. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah tehadap Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Akuntansi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Nasution, Tamrin dan Nurhalijah Nasution. 2009. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.

Nata, Abbudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ningsih, Rita dan Arfatin Nurrahman. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Formatif Vol. 6 No. 1. 75-84.

Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karwati, Euis. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.

Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kompri. 2019. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ristawati. 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Sinjai*. Skripsi. Program Pendidikan Administrasi Pendidikan. Universitas Negeri Makasar. Makasar.

Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: grafindo persada.

Sari, I. 2018. *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*. Jurnal Manajemen Tools. 9 (1): 45.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Soeparwoto. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Subana. 2005. *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Sujono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta PT Raja Grafindo.

Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syafaat, Aat. Dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syafi'i, E. K. 2018. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP N 13 Kota Malang*. Disertasi. Program Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Tiara, V. L. 2020. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Bimbingan Konseling. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung

Tirtarahardja, Umar dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Sumatra Selatan: Grafika Telindo Perss.

Wijayani, I. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Waringinsari Baray Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Universita Lampung.